

PENGGUNAAN MEDIA SEVEN IN ONE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MADRASAH IBTIDAIYAH

Tria Marvida¹; Zainal Abidin²; Nida Jarmita³

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1160209032@student.ar-raniry.ac.id ; Nida.jarmita@ar-raniry.ac.id

Abstract

The problem in this study is the use of media in the process of learning mathematics with flat building materials. Of the many media that can be used, Seven In One is one of the most suitable media used to teach flat material. The purpose of this study was to find out the difference in learning outcomes between students taught with Seven In One media and learning without Seven In One media. The method used in this study is the experiment method using data collection techniques. That is, ask Pre-Test and Post-Test questions. The research was conducted at MIN 46 Aceh Besar school with a research sample of 38 grade IV students. The approach used is a quantitative approach that uses data analysis techniques to test normality, homogeneity, and hypothesis testing. Based on the results of the data analysis can be concluded that there are differences in student learning outcomes that are studied with Media Seven In One.

Keywords : *Student Learning Outcomes; Media; Seven In One*

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak digunakannya media dalam proses pembelajaran matematika dengan materi bangun datar. Dari sekian banyak media yang bisa digunakan Seven In One adalah salah satu media yang paling cocok digunakan untuk mengajar materi bangun datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan media Seven In One dan pembelajaran tanpa media Seven In One. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan soal tes. Soal tes dibagikan dalam dua bentuk pertanyaan Pre-Test dan Post-Test. Penelitian dilaksanakan di sekolah MIN 46 Aceh Besar dengan sampel penelitian yaitu seluruh populasi yang berjumlah 38 siswa kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data untuk menguji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan Media Seven In One dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media Seven In One.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Media, Seven In One

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan interaksi antara semua komponen atau unsur yang ada dalam proses pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. (Marisa 2010:1) Komponen pendidikan dan pembelajaran yang sangat membutuhkan perhatian guru adalah mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa dan untuk mata pelajaran yang diajarkan.

Paradigma baru mengharapakan bahwa Pendidikan harus lebih menitik beratkan pada peserta didik dibandingkan pada orang-orang yang memiliki kemampuan untuk belajar dan berkembang. Kemampuan siswa dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan merupakan tuntutan Pendidikan di era paradigma baru ini. Kebenaran terhadap ilmu pengetahuan tidak terbatas pada apa yang diberikan oleh guru. Guru harus merubah pola pikirnya sebagai orang yang memegang otoritas tertinggi dalam proses pembelajaran menjadi orang yang memfasilitasi siswanya dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri. (Gazali 2016:181) Salah satu metode yang dapat diterapkan guru adalah penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan semakin realistis media maka semakin jelas pemahaman siswa. Seperti yang dikatakan Charles F. Havan, nilai media terletak pada esesensinya, dan semakin realistis media, semakin besar pengaruhnya terhadap pemahaman siswa. (Keraf 2017:825) Media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting yaitu perangkat atau materi (*hardware*) dan unsur pesan (*message/software*) yang disampaikannya. Salah satu tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas bagaimana suatu pesan ditampilkan agar tidak terlalu verbal (dalam teks atau ucapan). (Sadiman 2013:16) Adapun tujuan dari penggunaan media pembelajaran itu sendiri dapat dijelaskan sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih cepat.

Guru perlu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Rostina Sundayana mengatakan “Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pengajar menyampaikan materi sehingga lebih menarik untuk bisa memahami

materi dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.(SEWON 2017:3) Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Seven In One merupakan media yang bisa menampilkan tujuh materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dapat didemonstrasikan dengan menggunakan media Seven In One antara lain: pemantulan, rotasi, pembentukan bangun datar sederhana dan sifat-sifatnya, pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat, sistem koordinat kartesius, luas dan keliling persegi dan persegi panjang, koordinat posisi. termasuk. Objek dengan permainan catur. (Jarmita, Chandrawati, dan Zulfiati 2020:116–17) Penggunaan media *Seven In One* ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari ke tujuh materi tersebut melalui percobaan secara langsung. Media pembelajaran dari *Seven In One* merupakan media yang meringankan guru pada proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di MIN 46 Aceh Besar dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi bangun datar terbilang jarang digunakan. Biasanya pada saat proses pembelajaran pada materi ini berlangsung guru menyajikan materi dengan cara menggambar model-model bangun datar di papan tulis lalu menjelaskan informasi dari model-model bangun datar tersebut, sehingga dengan model tersebut membuat siswa susah dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu ditemukan juga permasalahan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Keraf 2017). Permasalahannya, proses pembelajaran guru tidak memungkinkan siswa aktif belajar matematika. Selama proses pembelajaran, banyak siswa yang terus mengobrol dengan teman dan nilai matematika yang masih rendah. Hasil penelitian membuahkan hasil bahwa media papan berpaku dapat meningkatkan kinerja matematika. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 66 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II.

Demikian juga penelitian yang dilakukan (Latrijanah, Prasetyo, dan Mawardini 2017). Masalah yang diidentifikasi adalah bahwa siswa menjadi kehilangan motivasi dan tidak mampu memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga geoboard efektif dalam pembelajaran geometri bidang. Oleh karena itu, media Geoboard mendapatkan hasil positif dari hasil analisis data survei. Siswa memahami dan membangun konsep geometri, membuatnya lebih mudah dipahami dan lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jarmita dkk. 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Seven In One dapat diterapkan pada pemantulan, rotasi, pembentukan bangun datar sederhana dan penentuan sifat-sifatnya, pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat, sistem koordinat kartesius, luas dan keliling persegi dan persegi panjang, bahan koordinat. Posisi suatu benda dalam permainan catur. Pengembangan Media dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang arahnya untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media *Seven In One* terhadap di kelas IV MIN 46 Aceh Besar. Peneliti akan menggunakan media *Seven In One* akan digunakan pada materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, dan jajargenjang. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah tempat penelitian, jenis penelitian dan media pembelajaran yang berbeda.

METODE

Quasi Ekperimental Design adalah jenis penelitian yang diterapkan. *Quasi Ekperimental Design* merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (nonrandom assignment). (Hastjarjo 2019:189) Adapun bentuk *Quasi Ekperimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Group Design*, pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. (Alpansyah dan Hashim 2021:11) Dalam penelitian ini kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan media *Seven In One*, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima pembelajaran dengan menggunakan media *Seven In One*.

Dalam penelitian ini, populasinya meliputi seluruh siswa kelas IV MIN 46 Aceh Besar, termasuk kelas IV_A dan kelas IV_B yang berjumlah 38 siswa. Ada 20 siswa kelas IV_A dan 18 siswa di IV_B. 38 siswa kelas IV adalah sampel penelitian. Dari kedua kelas tersebut, kelas IV_A menjadi kelas control dan kelas eksperimen akan menjadi kelas IV_B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah suatu cara pengambilan sampel apabila seluruh populasi penelitian dijadikan sampel. (Rosyidah dan Firja 2021:136)

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes dalam bentuk *essay* yang terdiri atas soal *Pre-Test* dan *Post-Test*. Setelah data penelitian terkumpul maka

selanjutnya data akan dilakukan uji normalitas, untuk melihat data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan pada dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang sama. (Sugiyono 2017:165–67) Setelah pemerolehan data terkumpul selanjutnya diolah menggunakan rumus statistik uji-t untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS 16.00 *For Windows* dengan taraf signifikan (Sig.) 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria keputusannya di bawah ini:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Berikut disajikan hasil uji normalitas masing-masing kelas dengan menerapkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada bantuan aplikasi SPSS 16.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic		Df
		Sig.		
Hasil	Pre-Test	.923	14	.243
Belajar	Eskperimen	.923	14	.246
Siswa	Post-Test	.892	15	.072
	Eskperimen	.926	15	.238
	Pre-Test Kontrol			
	Post-Test Kontrol			

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa data *Pre-Test* dan *Pos-Test* hasil belajar siswa berdistribusi normal baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Setelah normalitas dan distribusi normal dari data penelitian diverifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas sampel independen dilakukan untuk menentukan apakah ada kesamaan varians antara kedua kelompok, kelompok control dan kelompok eksperimen. Uji homogenitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00 *For Windows*. Kriteria keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka varians dikatakan homogen karena berada pada populasi
- 2) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka varians tidak homogeny atau berbeda, walaupun berasal dari populasi.

Hasil uji homogenitas dengan aplikasi SPSS 16.00 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* kelas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.279	1	27	.268
	Based on Median	1.001	1	27	.326
	Based on Median and with adjusted df	1.001	1	23.369	.327
	Based on trimmed mean	1.319	1	27	.261

Dari tabel 2 terlihat nilai sig, mendapatkan rata-rata 0,268, maka bisa diambil kesimpulan bahwa varians tersebut sama atau homogeny yang di dapat dari hasil pres-test kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Post-Test* kelas eskperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.674	1	27	.066
	Based on Median	2.445	1	27	.130
	Based on Median and with adjusted df	2.445	1	21.053	.133
	Based on trimmed mean	3.527	1	27	.071

Dari tabel 3 terlihat nilai sig, mendapatkan rata-rata 0,066, maka disimpulkan bahwa varians tersebut sama atau homogen yang di dapat dari hasil pres-test kelas eksperimen dan control).

Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) pada tahap ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-Test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hipotesis penelitian :

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *Independent Sample t-test* dengan menggunakan SPSS 16.00 *For Windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut disajikan hasil uji *Independent Sample t-test* dengan menggunakan SPSS 16.00 *For Windows* :

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pada data *Pre-Test* kelas Eskperimen dan Kontrol

Group Statistics						
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Error
Hasil Belajar Siswa	Pre-test kelas eksperimen	14	52.14	28.333	7.572	
	Pre-test kelas kontrol	15	41.00	20.372	5.260	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai mean pada data *Pre-Test* kelas eksperimen adalah sebesar 52,14. Sedangkan perolehan nilai mean pada data *Pre-Test* kelas kontrol adalah sebesar 41,00.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample t-test* pada data *Pre-Test* kelas eksperimen dan kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances						95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variance assumed	1.222	.268	1.222	27	.232	11.143	9.115	-7.560	29.846
	Equal variances not assumed	1.209	.239	1.209	23.493	.239	11.143	9.220	-7.908	30.193

Diketahui Nilai sig sebesar 0,232 di dapat dari hasil pengujian *Independent Sample t-test* terhadap data *Pre-Test* kelas eksperimen dan kontrol siswa, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a di tolak karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas data di atas, didapatkan bahwa kedua kelompok data memiliki data berdistribusi normal dan juga berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji *Independent Sample t-test*. Dalam penelitian ini uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penggunaan media *Seven In One* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *Seven In One*?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji *Independent Sample t-test* dilakukan terhadap data *Post-Test* kelas eksperimen dengan data *Post-Test* Kelas Kontrol. Berikut disajikan rumusan hipotesis penelitian:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0 \text{ (tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penggunaan media } \textit{Seven In One} \text{ dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media } \textit{Seven In One} \text{)}$$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$ (terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penggunaan media *Seven In One* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *Seven In One*)

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *Independent Sample t-test* dengan menggunakan SPSS 16.00 *For Windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut disajikan hasil uji *Independent Sample t-test* dengan menggunakan SPSS 16.00 *For Windows* :

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis data *Post-Test* kelas Eskperimen dan Kontrol

Group Statistics						
	Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen		14	83.21	9.728	2.600
	Post-Test Kontrol	Kelas	15	54.00	17.444	4.504

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk data *Post-Test* diperoleh untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, data *Post-Test* siswa rata-rata 83,21. Pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54,00.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample t-Test* pada data *Post-Test* kelas eksperimen dan kontrol

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances								
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval the Difference
								Lower Upper

Hasil Belajar Siswa	Equal varienc	3.674	.066	5.513	27	.000	29.214	5.299	18.314	40.0874
Belajar Siswa	assumed			5.618	7	.000	29.214	5.201	18.435	39.993
	Equal varienc es not assumed									

Diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang di dapat dari pengujian *Independent Sample t-test* pada hasil belajar matematika, maka dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain hasil belajar siswa lebih baik jika menggunakan media *Seven In One* dari pada tidak menggunakan.

Diperkuat dengan hasil *Post-Test* kelas eksperimen dan nilai mean *Post-Test* kelas kontrol. Rerata *Post-Test* untuk kelas eksperimen adalah 83,21 dan mean *Post-Test* untuk kelas kontrol adalah 54.00. Dimana $83,21 > 54.00$ (83,21 lebih besar dari 54.00). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa saat menggunakan media *Seven In One* dibanfingkan saat tidak menggunakan media *Seven In One*. Siswa yang menggunakan media *Seven In One* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan media *Seven In One*.

Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, peneliti terlebih dahulu mengajukan pertanyaan *Pre-Test*. Siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *Pre-Test*. Berdasarkan *Pre-Test* kepada kedua kelas, rata-rata nilai *Pre-Test* siswa kelas eksperimen adalah 51,79 dan *Pre-Test* kelas kontrol adalah 41,00.

Setelah diberikannya soal *Pre-Test* kepada masing-masing kelas selanjutnya di kedua kelas pembelajaran dilakukan berbeda. Pada kelas eksperimen peneliti melakukan pembelajaran melalui penggunaan media *Seven In One* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media *Seven In One*. Setelah pembelajaran siap dilakukan soal-soal Post test dibagikan, dengan tujuan untuk mendapatkan perbedaan hasil belajarnya dengan bantuan media seven in one dan tidak. Dari hasil pengujiam soal *Post-Test*

diperoleh nilai rata-rata *Post-Test* siswa kelas eksperimen sebesar 83,21 dan rata-rata *Post-Test* siswa kelas kontrol sebesar 54,00.

Berdasarkan data *Pre* dan *Post Test* hasil belajar siswa dan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kontrol, peneliti menemukan bahwa semua data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas data, berikutnya dilakukan pengujian homogenitas, namun hanya data soal post-test. Didapatkan hasil nilai sig sebesar 0,066 yang mana data sifatnya sama atau homogen.

Selain itu, langkah berikutnya dilakukan pengujian *Independent Sample t-test* pada mata pelajaran matematika, dengan hasil nilai sig 0,000 yang dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar setelah diajarkan melalui penggunaan media *Seven In One* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *Seven In One*.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memiliki perbedaan antara kelas eksperimen (IV_B) dan kelas kontrol (IV_A). Hal tersebut bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 83,21, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 54,00. Jadi, dapat dikatakan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penggunaan media *Seven In One* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *Seven In One*.

Penelitian yang dilakukan (Jarmita dkk. 2020:11–12) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *Seven In One* dapat diaplikasikan pada materi putaran, menentukan sifat-sifatnya, pencerminan pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat, keliling, luas persegi panjang, koordinat letak benda melalui permainan catur system koordinat cartesius. Pengembangan media *Seven In One* bertujuan agar siswa dapat memahami konsep-konsep materi tersebut.

Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penggunaan media *Seven In One* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *Seven In One*. Di kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 83,21 sedangkan nilai rata-rata 54,00 kelas control. Maka penerapan media ini tidak hanya diterapkan untuk memahami konsep, akan tetapi bisa digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian oleh (Keraf 2017). Penelitian menunjukkan bahwa media papan berpaku memberikan peningkatan angka belajar matematika siswa. Untuk membuktikannya bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai nilai rata-rata siswa yang sebelumnya 66 pada siklus I kemudian menjadi 80 pada siklus II.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latrijanah dkk. 2017). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media geoboard berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu *gain* 16,7. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar *gain* 9,7.

Penelitian oleh (Fauziah 2020). Pembelajaran dengan papan berpaku berpengaruh terhadap pembelajaran matematika siswa kelas II SLB-C1 Putera Asih, terbukti dengan meningkatkannya proporsi siswa yang belajar dari periode I ke periode II. Siklus I pertemuan I memenuhi 33%, siklus I pertemuan II memenuhi 50%, siklus II pertemuan I memenuhi 83% dan pertemuan II memenuhi 100%.

Selanjutnya (Reza dan Masniladevi 2021), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,755 > 2,048$ dengan taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 diterima. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh menunjukkan *posttest* lebih tinggi dari *pretest* yaitu dari 53,75 menjadi 83,04.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. media dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemp dan Dyaton berpendapat bahwa salah satu manfaat pembelajaran melalui media adalah meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. media membantu siswa menyerap bahan ajar lebih dalam dan utuh.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembelajaran dengan menggunakan media *Seven In One* dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika. Dalam menyelesaikan soal-soal pun mereka akan bersemangat karena dibantu dengan penggunaan media *Seven In One*. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok hal ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama dan komunikasinya. Keadaan pembelajaran yang seperti ini juga dapat membantu siswa untuk memiliki pengalaman yang menyenangkan dan lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Hamalik menjelaskan bahwa dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran membuat siswa memiliki minat dan keinginan baru untuk belajar, penggunaan media juga dapat menimbulkan rangsangan dan motivasi siswa dalam belajar, bahkan memberikan efek yang baik bagi psikologi siswa. Derek Rowntree menjelaskan bahwa peran media pembelajaran adalah menciptakan motivasi belajar, mengulangi apa yang telah dipelajari, memberikan rangsangan belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan umpan balik segera dan mempromosikan umpan balik segera dan mempromosikan latihan yang tepat. (Wahyuningtyas dan Sulasmono 2020:24)

Penggunaan media Pendidikan membawa dampak positif bagi siswa, selain siswa menjadi lebih kreatif siswa juga menjadi lebih dinamis. Media sangat berperan dalam proses pembelajaran, dimana media pada saat ini tidak lagi hanya sebagai alat semata tetapi merupakan bagian penting dari sistem Pendidikan dan pembelajaran. (Wahid 2018:3)

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan solusi yang tepat yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pencapaian target Pendidikan, selain memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar media juga dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan media *Seven In One* dalam pembelajaran matematika untuk bisa memberikan bantuan bagi guru dalam menyampaikan materi dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media *Seven In One* dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada tidak menggunakan media *Seven In One*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Independent Sample t-test* yang memiliki nilai $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Disarankan kepada guru diharapkan mampu menerapkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *seven in one* dalam pembelajaran matematika karena media ini sebagai alternative dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV khusus materi keliling dan luas bangun dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alpansyah, dan Abdul Talib Hashim. 2021. *KUASI EKSPERIMEN Teori dan Penerapan dalam Penelitian Desain Pembelajaran*. GUEPEDIA.

- Fauziah, Ratna. 2020. "Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Pada Siswa Tunagrahita Kelas II di SLB C1 Putera Asih Kediri." *Special and Inclusive Education Journal (SPECLAL)* 1(1):68–73.
- Gazali, Rahmita Yuliana. 2016. "Pembelajaran matematika yang bermakna." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(3):181–90.
- Hastjarjo, T. Dicky. 2019. "Rancangan eksperimen-kuasi." *Buletin Psikologi* 27(2):187–203.
- Jarmita, Nida, Adek Elfera Chandrawati, dan Zulfiati Zulfiati. 2020. "Pengembangan Media Seven In One Ditinjau Dari Uji Kelayakan Dan Uji Kepraktisan Di Kelas V MI/SD Di Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 21(1):111–26.
- Keraf, Yohanes Lagadoni. 2017. "Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *BASIC EDUCATION* 6(8):824–30.
- Lastrijanah, Lastrijanah, Teguh Prasetyo, dan Annisa Mawardini. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2):87–100.
- Marisa, Erda. 2010. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri Monmata Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.*
- Reza, Widya Sari, dan Masniladevi Masniladevi. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2):4531–36.
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiq Firja. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sadiman, Arief S. 2013. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SEWON, SAWIT. 2017. "“Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematik Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 3 SDN.”"
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahid, Abdul. 2018. "Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5(2).
- Wahyuningtyas, Rizki, dan Bambang Suteng Sulasmono. 2020. "Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):23–27.